

BAB III

PROFIL KECAMATAN BASO, KABUPATEN AGAM DAN BIOGRAFI WAHBAH AZ-ZUHAILI

3.1. Profil Kecamatan Baso, Kabupaten Agam

3.1.1. Monografi Kecamatan Baso, Kabupaten Agam

A. Geografi

Baso adalah salah satu dari 16 Kecamatan di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, Indonesia. Posisi astronomis Kecamatan Baso yang terletak antara 0° 47' 00" Lintang Selatan dan antara 100° 21' 00" Bujur Timur, tercatat memiliki luas wilayah sekitar 111,63 Km² , dengan ketinggian dari permukaan laut 25 – 1 375 m dpl.

Sampai akhir tahun 2023 Kecamatan Baso terdiri dari 8 nagari yaitu : Koto Tinggi, Padang Tarok, Simarasok, Tabek Panjang, Salo, Koto Baru, Koto Gadang, dan Sungai Cubadak. Dimana nagari XXXX tercatat memiliki wilayah paling luas, yakni 27,83 Km², sedangkan nagari X memiliki luas terkecil, yakni 4,83 Km².

Kecamatan Baso memiliki 27 Jorong, dimana Jorong terbanyak pada Nagari XXXX yaitu sebanyak XX Jorong, sedangkan Jorong paling sedikit terdapat pada nagari XXXX, yaitu sebanyak 4 Jorong (Firdaus & Ramanel, 2024, 5).

B. Pemerintahan

Kecamatan Baso memiliki 27 Jorong, dimana Jorong terbanyak pada Nagari XXXX yaitu sebanyak x Jorong, sedangkan Jorong paling sedikit terdapat pada Nagari XXXX yaitu sebanyak 4 Jorong. Jumlah pegawai negeri sipil di Kecamatan Baso sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 1 orang pegawai laki-laki dengan jabatan fungsional tertentu, 1 orang pegawai perempuan dengan jabatan fungsional tertentu, 1 orang pegawai laki-laki dengan jabatan fungsional umum, 4 orang pegawai perempuan dengan jabatan fungsional umum, 2 orang pegawai laki-laki dengan jabatan eselon

IV, 4 orang pegawai perempuan dengan jabatan eselon IV, dan 1 orang pegawai perempuan dengan jabatan eselon III (Firdaus & Ramanel, 2024, 17).

C. Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Baso pada tahun 2023 terdapat sebanyak 48.567 jiwa, yang terdiri dari 24.520 Laki-laki dan 24.047 Perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 101,97 artinya setiap 102 jiwa penduduk Laki-laki terdapat 100 jiwa penduduk Perempuan. Tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2023 ini terhitung sebanyak 435 jiwa/km². Jumlah penduduk terbanyak berada di Baso, yakni 9.990 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Nagari Baso yaitu sebanyak 1.332 jiwa (Firdaus & Ramanel, 2024, 35).

D. Sosial dan Kesejahteraan Rakyat

1. Pendidikan

Banyaknya sarana Pendidikan yang terdapat di Kecamatan Baso pada tahun 2023 adalah sebanyak 75 unit yang terdiri dari 18 unit Taman Kanak-Kanak (TK), 4 unit Raudhatul Athfal (RA), 36 unit Sekolah Dasar (SD), 1 unit Madrasah Ibtidaiyah (MI), 7 unit sekolah menengah pertama (SMP), 2 unit Madrasah Tsanawiyah (MTs), 3 unit Sekolah Menengah Atas (SMA), 4 unit Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Firdaus & Ramanel, 2024, 55).

Persentase tingkat pendidikan berdasarkan jenis sarana yang terdapat di Kecamatan Baso pada tahun 2023 yaitu Taman Kanak-Kanak sebanyak 41%, Sekolah Dasar (SD) 41%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 6%, Madrasah Tsanawiyah (MTs) 6%, Sekolah Menengah Atas (SMA) 1%, Sekolah Menengah Kejuruan 1%, serta Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 4%. Sementara tingkat pendidikan Perguruan Tinggi di Kecamatan Baso terdapat 1 unit Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2023 (Firdaus & Ramanel, 2024, 57).

2. Kesehatan

Pada tahun 2023, terdapat sebanyak 54 unit sarana kesehatan di Kecamatan Baso dengan rincian 1 unit Rumah Sakit Khusus, 2 unit Puskesmas, 5 unit klinik, 46 Posyandu. Total tenaga kesehatan di Kecamatan Baso adalah sebanyak 43 orang yang terdiri dari 6 Dokter, 12 Perawat, 15 Bidan, 5 Farmasi, dan 5 ahli gizi (Firdaus & Ramanel, 2024, 55).

3. Agama

Penduduk Kecamatan Baso asli 99% beragama Islam, hal ini dikarenakan penduduk yang tinggal di Kecamatan Baso sebagian besar adalah penduduk pribumi. Sementara 1% lagi penduduk Kecamatan Baso beragama Protestan. Dengan rincian 37.815 jumlah penduduk dari 37.838 beragama islam, dan 23 jumlah penduduk lagi beragama Protestan (Firdaus & Ramanel, 2024, 43). Pada tahun 2023 terdapat 28 mesjid dan 90 mushala di Kecamatan Baso. Dan jumlah pemotongan hewan qurban selama tahun 2023 terdiri atas 178 ekor sapi dan 39 ekor kambing (Firdaus & Ramanel, 2024, 55).

Tabel 3.1 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Baso, 2023

NO	Desa/Nagari <i>Villages</i>	Mesjid <i>Mosque</i>	Mushalla <i>Mushalla</i>	Gereja <i>Church</i>	Pura <i>Temple</i>	Wihara <i>Wihara</i>
1	Koto Tinggi	5	8	-	-	-
2	Padang Tarok	7	21	-	-	-
3	Simarasok	4	12	-	-	-
4	Tabek Panjang	5	19	-	-	-
5	Salo	2	6	-	-	-
6	Koto Baru	1	13	-	-	-
7	Koto Gadang	3	7	-	-	-
8	Sungai Cubadak	3	4	-	-	-
Jumlah		30	90	-	-	-

Sumber : Kecamatan Baso dalam Angka 2024

Tabel 3.2 Jumlah Nikah, Talak/Cerai dan Rujuk di Kecamatan Baso, 2023

NO	Tahun Years	Nikah Marriage	Talak dan Cerai Divorce	Rujuk Reconciliation
1	2017	352	-	-
2	2018	337	-	-
3	2019	339	-	-
4	2020	350	-	-
5	2021	361	-	-
6	2022	284	-	-
7	2023	262	-	-

Sumber : Kecamatan Baso dalam Angka 2024 (Firdaus & Ramanel, 2024)

3.2. Biografi Wahbah Az-Zuhaili

3.2.1. Nasab dan Keluarga Wahbah Az-Zuhaili

Wahbah Az-Zuhaili, nama lengkap beliau adalah Wahbah Ibnu al-Syekh Musthafa az-Zuhaili yang kerap disapa singkat dengan nama panggilan Wahbah, adalah seorang tokoh ulama yang terkenal dari Syiria sebagai ahli fiqih pada abad ke 20 atau 21, juga layak disebut sebagai mufasssir. Beliau lahir di sebuah desa bernama Dir Athiyah, yaitu sekitar daerah Qalmun di Damaskus Syiria pada tanggal 6 Maret 1932 Masehi (1351 Hijriah). Ayah beliau Musthafa az-Zuhaili adalah seorang alim, penghafal Al-Qur'an dan ahli ibadah yang berprofesi sebagai petani di desanya. Ibunda beliau Bernama Fathimah binti Musthafa Sa'dah adalah seorang wanita yang sangat wara' yang berpegang teguh pada syari'at Islam (Parwanto et al., 2022, 96–97).

Beliau wafat pada tanggal 8 Agustus 2015 di Syiria, dengan banyak meninggalkan karya-karya berlian yang sangat bermanfaat bagi umat islam. Karya-karya beliau memberikan perubahan besar terhadap perubahan dan perkembangan wawasan keilmuan islam. Sehingga kitab-kitab beliau tersebar dan dipelajari bahkan sampai diterjemahkan ke berbagai bahasa diantaranya, bahasa Turki, Malaysia, Indonesia dan lain sebagainya.

Beliau lahir dalam lingkungan keluarga beragama, yang terkenal dengan kesalehan dan ketakwaan dari orang tua yang cinta Al-Qur'an,

sebagai penghafal dan pengamal Al-Qur'an serta pecinta sunah nabi Muhammad Saw. (Ariyadi, 2017, 32). Kedua orang tuanya menjalani kehidupan sebagai petani sekaligus pedagang. Ayah dan Ibunya menikah dan dikaruniai lima orang anak yang keseluruhannya mendapatkan pendidikan dengan cukup baik hingga ke tingkat perguruan tinggi, kecuali anak terakhir yang tidak sempat menyelesaikan pendidikannya (Jawwas, 2022, 115–116).

3.2.2. Pendidikan dan Karir Wahbah Az-Zuhaili

Al-Azhar sebagai Universitas tertua dan banyak melahirkan para ulama-ulama dunia, menjadikan Az-Zuhaili ingin melanjutkan studinya disana. Sehingga sesuai dengan kehendak Allah, beliau dapat memenuhi impiannya agar dapat studi di Universitas tersebut. Dalam Sejarah biografi beliau dikatakan bahwa beliau melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Kairo Mesir. Disana beliau memilih Fakultas Syariah Islamiyah di Universitas al-Azhar dan mendapatkan syahadah Pendidikan tinggi (setingkat sarjana) dengan predikat terbaik pada tahun 1956.

Kegiatan akademis yang dijalani oleh beliau tidak hanya terbatas dan fokus pada almamaternya saja, yaitu Universitas Damaskus. Akan tetapi Wahbah Az-Zuhaili juga mendapat banyak tugas akademis untuk mengajar diberbagai universitas di luar Syria. Misalnya saja, ia pernah mengajar di Fakultas Hukum (*Kulliyat al-Qanun*) Universitas Bongazi, Libya selama 2 tahun (1972-1974). Selain itu, ia juga pernah mengajar di Fakultas Syariah Universitas al-Kharthum Sudan dan Universitas Umm Durman al-Islamiyyah sebagai dosen tamu. Disana ia banyak memberikan ceramah seputar fikih dan ushul fikih kepada para mahasiswa. Beliau juga sempat menziarahi Qatar dan Kuwait untuk mengajar pada kajian ilmiah selama bulan Ramadhan (1989-1990), juga sempat menjadi dosen tamu di al-Markaz al-Arabi pada tahun 1993.

Peranannya dalam dunia media massa, Wahbah Az-Zuhaili termasuk perintis Majalah Hukum dan Studi Islam di Universitas Kuwait tahun 1988.

Majalah Syariah dan Qanun Universitas UEA, staf redaksi Majalah Nahj al-Islam di Damaskus. Ia juga banyak mengisi siaran di media elektronik. Di radio Syiria misalnya, ia mengisi acara *Qishash min Al-Quran* (kisah-kisah dalam Al-Quran) dan *Al-Quran wa al-Hayah* (Al-Quran dan Kehidupan). Sementara di media televisi, ia mengisi berbagai ceramah di televisi Damaskus, UEA, Kuwait, Saudi Arabia dan stasion televisi lainnya. Ia juga banyak diwawancarai berbagai koran Syiria, Kuwait, Saudi Arabia, UEA, dan lainnya. Di Damaskus dan Khatib di Mesjid al-Iman di Dir Athiyah.

Badi Al-Sayyid Al-Laham, adalah salah seorang murid Wahbah Az-Zuhaili, berpendapat bahwa Wahbah Az-Zuhaili adalah seorang yang memiliki akhlak yang mulia, fisik yang kuat, dan sangat mencintai guru dan muridnya. Ia gigih dalam berjuang menegakkan kebenaran, rajin beribadah dan aktif menulis. Wahbah Az-Zuhaili adalah seorang penulis kontemporer yang karya-karyanya tidak kalah dengan para penulis pendahulunya. Karya monumentalnya adalah tafsir al-Munir yang dijadikan rujukan oleh banyak perguruan tinggi dan lembaga-lembaga kajian keislaman (Jawwas, 2022, 116–117).

Wahbah Az-Zuhaili dikenal memiliki produktifitas dalam hal menulis, mulai dari artikel dan makalah, sampai kitab besar yang terdiri dari enam belas jilid. Dr. Badi' As-Sayyid Al-Laham dalam biografi Syekh Wahbah Az-Zuhaili yang ditulisnya dalam buku berjudul Wahbah Az-Zuhaili *Al-'Alim, Al-Faqih, Al-Mufasssir* menyebutkan 199 karya tulis Wahbah Az-Zuhaili selain jurnal (Halimah, 2020, 104).

Beliau tidak saja memiliki peranan di bidang akademik melainkan juga memiliki peran penting di Masyarakat secara langsung baik di dalam ataupun di luar tanah airnya. Di antaranya beliau pernah menjadi anggota *Majma' Maliki* untuk membahas kebudayaan Islam di Yordan. Selain itu beliau pernah menjabat sebagai kepala Lembaga Pemeriksa Hukum pada *Syarikat Mudharabah wa Muqasah al-Islamiyyah* di Bahrain dan sebagai anggota majelis fatwa tertinggi di Syiria (Muhammadun, 2016, p. 173)

3.2.3. Guru-Guru Wahbah Az-Zuhaili

Ketika seseorang itu dikatakan tokoh dalam keilmuan kemudian memiliki nilai akademis yang memuaskan, tentunya karena adanya peran dari seorang guru yang sudah membimbing dan mengajarnya. Demikian juga halnya Wahbah Az-Zuhaili, penguasaan beliau terhadap berbagai disiplin keilmuan karena banyaknya para syaikh yang beliau datangi dan berguru kepadanya. Seperti beliau menguasai ilmu di bidang Teologi berguru dengan syaikh Muhammad al-Ransuki, kemudian ilmu faraidh dan ilmu wakaf berguru dengan syaikh Judat al-Mardini, mempelajari fiqh Syafi'i dengan syaikh Hasan al-Shati. Sedangkan kepakaran beliau di bidang ilmu ushul fiqh dan Mustalahul Hadis berkat usaha beliau berguru dengan syaikh Muhammad Lutfi al-Fayumi.

Sementara di bidang ilmu baca Al-Qur'an seperti Tajwid, beliau belajar dengan syaikh Ahmad al-Samaq dan ilmu Tilawah dengan syaikh Hamdi Juwaijati. Mengenai ilmu sejarah dan akhlak beliau berguru dengan syaikh Rasyid Syathi, Hikmat Syathi dan Madhim Mahmud Nasimi (Sadiani & Khair, 2016, 146).

Sebagai seorang ulama yang lahir dari zamannya, tidak dapat dipungkiri bahwa guru dan murid memberikan warna yang niscaya dan tidak dapat dipisahkan. Dalam bidang fiqh, guru-guru Az-Zuhaili antara lain : Muhammad Hasyim al-Khathib as-Syafi'i, dan 'Abd ar-Razzaq al-Hamasi. Dalam bidang ilmu hadis, Az-Zuhaili pertama kali belajar dari Mahmud Yassin, dan dalam bidang ilmu tafsir ia berguru dengan Syaikh Hasan Jankah dan Syaikh Shadiq Jankah al-Madani. Ilmu bahasa arab dipelajarinya dari Muhammad Shalih Farfur. Sedangkan ketika di Mesir, ia berguru kepada Mahmud Syalthuth, 'Abd ar-Rahman Taj, dan 'Isa Manun yang merupakan gurunya di bidang ilmu fiqh Muqaran (perbandingan). Adapun gurunya dalam bidang ushul fiqh adalah Musthafa 'Abd al-Khaliq dan anaknya 'Abd al-Ghani, serta tentunya masih banyak lagi guru-guru lainnya yang tidak disebutkan lagi (Zulfikar & Abidin, 2019, 138).

3.2.4. Karya-Karya Wahbah Az-Zuhaili

Az-Zuhaili termasuk seorang yang sangat produktif, memiliki bakat dalam penulisan karya ilmiah, terbukti bahwa Ketika beliau belum genap usianya tiga puluh tahun, beliau telah banyak melahirkan kitab-kitab yang sangat bermutu. Sebagai sarjana syari'ah tentunya latar belakang beliau dalam masalah kajian ushul fiqih dan fiqih sangat mendominasi pada awal-awal penulisan karya-karya ilmiah. Kajian tentang hukum islam sangat mempengaruhi, disebabkan karena Pendidikan awal yang beliau tekuni dan dalam di Al-Azhar university adalah syariah Islamiyah (Jawwas, 2022, 118–119).

Di sisi lain, beliau aktif dalam menulis artikel dan buku-buku. Dari sumber yang penulis dapatkan jumlah tulisannya yang berupa buku melebihi 133 buku. Bahkan, jika tulisan-tulisan beliau yang berbentuk risalah dibukukan maka jumlahnya akan melebihi 500 judul (Sadiani & Khair, 2016, 147). Wahbah Az-Zuhaili diibaratkan sebagai al-Suyuti kedua (al-Sayuthi al-Tsani) pada zaman ini jika dipadankan dengan Imam al-Sayuti (Muhammadun, 2016, 176).

Menurut Badi'u al-Sayyid al-Laham dalam kitabnya Wahbah Az-Zuhaili : *al-'Alim wa al-Faqih wa al-Mufassir*, bahwa Wahbah Az-Zuhaili adalah termasuk ulama yang produktif yang telah melahirkan karya buku, makalah dan artikel dalam berbagai disiplin ilmu keislaman. Buku-bukunya lebih dari 133 buah dan artikel, serta makalahnya lebih dari 500 tema. Karya-karya tulisnya tersebut telah tersebar di berbagai wilayah di dunia, khususnya dunia islam.

Karya-karya beliau yang sudah dicetak dan terbit, Sebagian akan penulis sebutkan disini sesuai urutan tahun terbitnya, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) *Kitab Atsar Al-Harb fi Al-Fiqh Al-Islami-Dirasah Muqaranah, Dar al-Fikr, Damaskus, 1963.*
- b) *Al-Wasit fi Ushul Al-Fiqh, Universitas Damaskus, 1966.*

- c) *Al-Fiqh Al-Islami fi Uslub Al-Jadid*, Maktabah al-Hadist, Damaskus, 1967.
- d) *Kitab Nazariat Al-Dharurat al-Syar'iyyah*, Maktabah al-Farabi, Damaskus, 1969.
- e) *Kitab al-Daman, Dar al-Fikr*, Damaskus, 1970.
- f) *Kitab Al-Usul Al-'Ammah li Wahdah Ad-Din Al-Haq*, Maktabah al-Abassiyyah, Damaskus, 1972.
- g) *Kitab Al-Alaqqat Al-Dawliyah fi Al-Islam*, Muassasah al-Risalah, Beirut, 1981.
- h) *Kitab Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, (8 Jilid), Dar al-Fikr, Damaskus, 1984.
- i) *Kitab Ushul al-Fiqh al-Islami* (2 Jilid), Dar al-Fikr, Damaskus, 1986.
- j) *Kitab Juhud Taqnin al-Fiqh al-Islami*, Muassasah al-Risalah, Beirut, 1987.
- k) *Kitab Fiqh al-Mawaris fi al-Shari'ah al-Islamiah*, Dar al-Fikr, Damaskus, 1987.
- l) *Kitab Al-Wasaya wa al-Waqaf fi Al-Fiqh Al-Islami*, Dar al-Fikr, Damaskus, 1987.
- m) *Kitab Al-Islam Din al-Jihad La al-Udwan*, Persatuan Dakwah Islam Antar Bangsa, Tripoli, Libya, 1990.
- n) *Kitab al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, (16 Jilid), Dar al-Fikr, Damaskus, 1991.
- o) *Kitab Al-Qisah Al-Qur'aniyyah Hidayah wa Bayan*, Dar Khair, Damaskus, 1992.
- p) *Kitab Al-Quran Al-Karim Al-Bunyatuh al-Tasri'iyyah aw Khasaisuh al-Hasariyah*, Dar al-Fikr, Damaskus, 1993.
- q) *Kitab Al-Ruhsah Al-Syari'ah Ahkamuhu wa Dhawabituhu*, Dar al-Khair, Damaskus, 1994.
- r) *Kitab Khasais al-Kubra li Huquq Al-Insan fi Al-Islam*, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1995.

- s) *Kitab Al-Ulum Al-Syari'ah Bayan al-Wahdah wa Al-Istiqlal*, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1996.
- t) *Kitab Al-Asas wa al-Masadir al-Ijtihad Al-Musytarikah Bayan Al-Sunnah wa Al-Syiah*, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1996.

Karya-karya beliau ini begitu banyak, apalagi disiplin ilmu yang beliau kuasai begitu luar biasa. Bukan hanya disiplin ilmu tafsir yang beliau kuasai, akan tetapi disiplin ilmu ushul fiqh dan fiqh. Hampir semua kitab-kitab karya beliau dijadikan sebagai referensi dalam kajian penelitian dan penulisan kitab bagi para peneliti dan pengkaji Al-Quran (Jawwas, 2022, 119–120).

Dari beberapa karya Wahbah Az-Zuhaili, yang disebutkan di atas, kitab yang membahas mengenai nafkah adalah kitab *al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu* jilid 10. Sekilas tentang kitab *al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, kitab ini terdiri dari 8 jilid versi asli sedangkan 10 jilid versi terjemahan, merupakan sebuah kitab fiqh agung zaman mutakhir sekarang, yang masyhur menjadi telaah para ulama dan rujukan di pusat-pusat pengajian islam. Pembahasan kitab ini menekankan metode fiqh perbandingan mazhab fiqh, khususnya empat mazhab *Ahl al-Sunnah wa Jama'ah*, yaitu mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali.

Namun begitu, terkadang Wahbah Az-Zuhaili menyebut juga mazhab lain seperti Imamiyah dan Syi'ah. Di antara keistimewaan kitab ini ialah dalam pembahasannya selalu disertai dengan pentarjihan hukum yang dilakukan oleh Wahbah Az-Zuhaili terhadap sesuatu masalah yang dibincangkan berdasarkan sumber hukum islam, baik *naqli* maupun *aqli* yang didasarkan pada prinsip umum dan semangat *tasyri'*. Meskipun kitab ini banyak membahas mengenai perbandingan mazhab namun Wahbah Az-Zuhaili juga menuangkan pemikirannya dalam kitab tersebut salah satunya tentang nafkah (Sadiani & Khair, 2016, 148).